

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
AKUNTANSI SMK LAKSAMANA MARTADINATA
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Jurusan Pendidikan Akutansi*

OLEH

FITRI YANI

1302070166



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Fitri Yani, 1302070166 Jurusan Pendidikan Akutansi. “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual di kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 41 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan pada materi Mengelola Kartu Aktiva tetap.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk subjektif tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar. Adapun hasil penelitian pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,74 % dari 41 siswa ada 29 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan di siklus ke II dengan nilai rata-rata 92,68% dari 41 siswa ada 38 siswa yang sudah memenuhi ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio Visual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil evaluasi peserta didik secara klasikal sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Inside Otside Circle* dengan menggunakan media Audio Visual dari 39,03% meningkat menjadi 70,74% pada siklus I, kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan tingkat ketuntasan 92,68%.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan Menggunakan Media Audio-Visual

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat, ,karunia dan riho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu yang telah ditentukan.

Proposal skripsi yang ditulis berjudul “**Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan TahunPelajaran 2017/2018.**”

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga penulis termasuk salah satu ummat yang mendapatkan syafa’at beliau di *yaumil mahsyar*.
Amin.

Proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Keguruan Dan IlmuPendidikandi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teristimewa penulis mempersembahkan proposal skripsi ini dengan mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ayahanda **SUTIMAN** dan Ibunda **MIRA HENI** tercinta yang dengan sabar senantiasa memberikan do’a dengan penuh keikhlasan dan semangat kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian proposal skripsi ini.

2. Adikku tersayang **RIDHO ALDIANSYAH** serta saudara-saudaraku yang telah memberikan perhatian dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd,M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Marah Doli Nst, S.Pd, M.Si**, selaku Wakil Dekan III Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang,M.Si**, selaku Ketua Jurusan program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikan proposal skripsi.
5. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE,M.Si** , selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak dan Ibu dosen** serta Pegawai Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

7. Kepada **Teman-teman** seperjuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Pendidikan Akuntansi kelas A malam

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini jauh dari sempurna dan perlu pengembangan dan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangunkan penulis terima demi penyempurnaan proposal skripsi ini dan semoga memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkannya.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis memohon ampun dan memohon perlindungan-Nya. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diperbuat oleh pihak-pihak tersebut di atas. *Jazakallah khairon kasiron.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Fitri Yani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. KerangkaTeoritis.....	7
1. Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)	7
a. Pengertian Model Pembelajaran Inside Outside Circle.....	7
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inside Outside Circle.....	8
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inside Outside Circle ...	10

2. Media Pembelajaran Audio Visual.....	11
a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual.....	11
b. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual	13
3. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
4. Materi Pembelajaran	18
a. Mengelola Kartu Aktiva Tetap	18
b. Penyusutan Aktiva Tetap.....	18
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB II METODE PENELITIAN.....	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Subjek.....	27
2. Objek	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Jenis Dan Prosedur Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian	34

1. Tes Hasil Belajar	34
2. Observasi	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Sekolah	42
B. Deskripsi Data Awal	46
C. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I	48
D. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	54
E. Pembahasan	59
F. Diskusi Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman	
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Laksamana Martadinata Medan	45

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	
Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	4
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus I	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus II	36
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	37
Table 3.6 Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam %	41
Tabel 4.1 Tingkat Hasil Belajar Pree test	46
Tabel 4.2 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Pree Test	47
Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.4 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI.....	53
Tabel 4.6 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	56
Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siklus II	56
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI	59

DAFTAR GRAFIK

Daftar Halaman

Grafik 4.2 Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I	62
Grafik 4.3 Tingkat Aktivitas Siswa Siklus II.....	63
Grafik 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I.....	64
Grafik 4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 4	Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 5	Soal Pre Test
Lampiran 6	Jawaban Pre Test
Lampiran 7	Soal Post Test Siklus I
Lampiran 8	Jawaban Post Test Siklus I
Lampiran 9	Soal Post Test Siklus II
Lampiran 10	Jawaban Post Test Siklus II
Lampiran 11	Lembar Observasi Aktivitas belajar Siswa Siklus I
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas belajar Siswa Siklus II
Lampiran 13	Daftar Hasil Belajar Siswa Pretest
Lampiran 14	Daftar Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus I
Lampiran 15	Daftar Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus II
Lampiran 16	Data Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Lampiran 17	K-1
Lampiran 18	K-2
Lampiran 19	K-3
Lampiran 20	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 21	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
Lampiran 22	Surat Keterangan Seminar Proposal

- Lampiran 23 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 24 Surat Riset
- Lampiran 25 Surat Balasan Riset
- Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 27 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat (Nasution 2010). Pendidikan merupakan faktor yang bisa meningkatkan dan mewujudkan generasi yang tangguh.

Arsyad (2009) dalam bukunya mengatakan bahwa “Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa seorang guru harus mampu menggunakan alat sesuai dengan perkembangan zaman yang mana alat tersebut dapat dijadikan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah kondisi saat ini terdapat berbagai model pembelajaran, diantaranya adalah metode *inside outside circle*. Menurut Huda (2013) dalam bukunya mengatakan bahwa “Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur”. Melalui model pembelajaran *inside outside*

circle ini, diharapkan siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan dengan cara bertukar informasi sehingga wawasan yang diterima oleh siswa semakin maksimal.

Selanjutnya media pembelajaran yang menarik adalah media audio visual. Menurut pendapat Syaiful dan Aswan (2010), “Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar”. Melalui media ini diharapkan pesan yang disampaikan dapat dengan cepat diterima oleh siswa dan mudah diingat. Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu guru kelas XI Akuntansi di SMK Laksamana Martadinata Medan yaitu Ibu Dina Gustri Kumalasari, S.Pd masih kurang maksimal dimana rata-rata nilai siswa-siswi kelas XI masih rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran kurang maksimal ditandai dengan kurang berminatnya siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan dalam mengikuti proses pembelajaran, gejala-gejala seperti anak sering mengantuk, ribut di ruang kelas dan mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran menjadi sebuah bukti bahwa pembelajaran belum mampu memotivasi siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan untuk belajar dengan baik. Salah

satu faktor yang menyebabkan hal itu karena jarang guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk membangun pengetahuannya dan mencari sendiri apa yang akan mereka pelajari, selain itu belum banyaknya guru yang menerapkan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif di kelas XI Akuntansi. Sehingga penyajian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi kelas XI Akuntansi bersifat monoton. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa-siswi kelas XI Akuntansi dalam belajar, yang berdampak pada hasil belajar yang didapat siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan.

Dari permasalahan ini dipandang perlu model pembelajaran inovatif agar diterapkan oleh guru di kelas XI Akuntansi yaitu model pembelajaran *inside outside circle* dan dibantu oleh media pembelajaran audio-visual yang dapat diterapkan dikelas.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah SMK Laksamana Martadinata Medan dengan Ibu Dina Gustri Kumala Sari, S.Pd pada hari Selasa, 14 Februari 2017 menyatakan bahwa, Model pembelajaran masih belum bervariasi masih menggunakan metode ceramah (konvensional), kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah dibawah KKM yaitu 75. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dalam table 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Laksamana
Martadinata Medan T.P 2016-2017**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	75	18	43,90 %
2	<75	23	56,10 %
Jumlah		41 orang	100 %

Maka dari penjabaran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan perlu ditingkatkan. Dalam hal ini penulis ingin mencoba model pembelajaran bervariasi sekaligus dengan menggunakan media guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum memenuhi KKM.
2. Kurangnya tingkat keaktifan siswa pada pelajaran akuntansi.

3. Kurangnya variasi cara mengajar guru dalam pembelajaran Akuntansi, sehingga siswa cepat merasa bosan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah: Hasil belajar akuntansi pada Pokok bahasan mengelola kartu aktiva tetap di kelas XI Akuntansi di SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual di kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual di kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual di kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan materi jurnal umum pada kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti pada bidang keguruan dan ilmu pendidikan, khususnya pada variabel masalah yang diteliti, yaitu penggunaan model pembelajaran *inside outside circle*, berbantu media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan.

2. Manfaat bagi SMK Laksamana Martadinata

Sebagai masukan atau informasi tambahan bagi objek yang diteliti terutama bagi guru kelas XI Akuntansi untuk menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantu media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan.

3. Manfaat bagi pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan masukan atau sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Menurut Huda (2013) menyatakan *inside outside circle* dikembangkan oleh Spancer Kagan, memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi secara bersamaan dan adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur, selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan social, agama, matematika, dan bahasa. Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak karena prosesnya yang menarik.

Menurut Arita Lie (2006), model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif sesuai dengan teori yang ada. Dengan model pembelajaran IOC siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, saling berusaha membantu, saling bertanya, saling memperhatikan, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran aktif dan responsif.

Menurut Slameto (2010) Model pembelajaran *inside outside circle*(IOC) merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan keterlibatan peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Berdasarkan pengertian menurut pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle*(IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran luar dan lingkaran dalam di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Menurut Anita Lie (2008) langkah-langkah pembelajaran *inside outside circle*(IOC) adalah :

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap kedalam.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar saling mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi yang baru saja diterima. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau

dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru.

5. Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

Menurut Slameto (2010) penerapan model pembelajaran IOC mempunyai IOC mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang.
3. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru (missal : latar cerita, tokoh cerita, watak, tokoh, pesan/amanat dsb).
4. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas, setelah selesai maka seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).
5. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
6. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
7. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
8. Kemudian berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

9. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.

Langkah-langkah model pembelajaran *inside outside circle* menurut Zainal Aqip (2013) adalah sebagai berikut :

1. Separuh siswa membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar lingkaran.
2. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam lingkaran.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi, pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Kelebihan model pembelajaran *inside outside circle* yaitu sebagai berikut :

1. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
2. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa
3. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu:

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Asyhar (2011) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Sedangkan Rusman (2012) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lainnya.

b. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru, pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3. Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual

Kelebihan audio visual adalah sebagai berikut :

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
2. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penentuan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Kelemahan media pembelajaran audio visual yaitu sebagai berikut :

1. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang benar.
2. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Nashar (2004) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Kunandar (2013) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Susanto (2011) bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Nana Sudjana (2009) mendefenisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi :
 - a. Faktor Jasmaniah adalah faktor kesehatan tubuh dalam kesiapan menerima pelajaran, cacat tubuh yang mempengaruhi secara langsung atau tidaknya dalam proses belajar.
 - b. Faktor Psikologis, sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :
 1. Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui hasil dan mempelajari dengan cepat.
 2. Perhatian yaitu keaktifan jiwa atau sekumpulan objek dalam hal ini proses belajar.
 3. Minat yaitu kecendrungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
 4. Bakat yaitu kemampuan untuk belajar.
 5. Motif yaitu yang menjadi penyebab berbuat.

6. Kematangan yaitu suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 7. Kesiapaan yaitu kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi dalam belajar.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi :
- a. Faktor Keluarga, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak, demikian juga relasi antara anak dan anggota keluarganya yang lain bila tercipta kondisi yang dinamis akan berpengaruh baik dalam belajar anak dan sebaliknya kemudian suasana rumah terkait dengan kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar, serta keadaan ekonomi keluarga yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok dan fasilitas belajar anak apakah sudah terpenuhi.
 - b. Faktor Sekolah, Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Relasi siswa dengan guru dan siswa lain. Cara belajar siswa dipengaruhi relasi dengan gurunya, guru yang kurang interaksi dengan siswa menyebabkan siswa segan berpartisipasi aktif dalam belajar. Menciptakan relasi yang baik antara siswa perlu agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Disiplin sekolah. Agar siswa lebih maju, harus dijalin dalam belajar di sekolah dan di rumah yang dicontohkan oleh guru dan staf. Kondisi dan fasilitas belajar, mengusahakan kondisi yang baik dan fasilitas yang lengkap diperlukan agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat belajar dengan baik pula.

Metode adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik maka hasil belajar siswa kurang baik pula. Guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi teman, mengantuk dan pasif dan hanya mencatat saja. Guru progresif berani mencoba metode-metode belajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan selektif mungkin.

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keadaannya siswa dalam masyarakat dan pergaulan siswa dalam masyarakat.

Kedua faktor diatas yaitu faktor internal dan faktor eksternal memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar. Apabila ada salah satu faktor yang terganggu maka proses belajar juga ikut terganggu. Kedua faktor tersebut juga saling mempengaruhi satu sama lain. Agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar, maka antara faktor internal dan faktor eksternal harus saling seimbang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan belajar anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada anak dalam proses belajar.

4. Materi Pembelajaran

a. Mengelola Kartu Aktiva Tetap

1. Metode Garis Lurus

Dengan metode ini penyusutan tahunan dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu:

1. (*cost-nilai residu*) : umur

Misalkan nilai sebuah peralatan yang diperoleh tahun 2005 senilai Rp 16.000.000,00 dan masa manfaat ditentukan 5 tahun dengan nilai sisa Rp 1.000.000,00, besarnya penyusutan tahun 2006 dapat dihitung sebagai berikut: $(16.000.000 - 1.000.000) / 5 = \text{Rp } 3.000.000,00$.

2. Ditentukan % penyusutan, kemudian penyusutan tahunan diperoleh dengan cara mengalikan % tersebut dengan *cost* yang disusutkan sebagai berikut:

1. Prosentase penyusutan tahunan = $100\% : \text{umur}$, jadi = $100\% : 5 = 20\%$.

2. Dihitung penyusutan = $20\% \times (16.000.000 - 1.000.000) = \text{Rp } 3.000.000,00$.

b. Penyusutan Aktiva Tetap

Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus

Contoh transaksi : Pada tanggal 1 Desember 2010, PT JAYA membeli mobil dengan harga perolehan Rp 85.000.000, kendaraan ini diperkirakan

mempunyai umur ekonomis 5 tahun ,dengan nilai residu Rp 10.000.000, hitunglah beban penyusutan tahun 2010?

$$\text{PENYUSUTAN 1 TAHUN} = \text{Rp. } 85.000.000,- - \text{Rp. } 10.000.000,- : 5$$

$$= \text{Rp. } 15.000.000,-$$

$$\text{Penyusutan tahun 2010} = 1/12 \times 15.000.000,-$$

$$= \text{Rp. } 1.250.000,-$$

Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Alokasi *cost* aktiva tetap dilakukan berdasarkan angka tahun penggunaan. Jika umur aktiva tetap adalah 5 tahun, maka tahun penggunaannya adalah tahun ke 1,2,3,4,5. Jumlah dari angka-angka tersebut akan dijadikan penyebut. Sementara itu pembilangnya adalah sisa umur dari masing awal tahun penggunaan. Pada awal penggunaan sisa umurnya masih lima tahun, oleh karenanya pembilangnya adalah 5. Setelah digunakan 1 tahun, maka pada awal tahun kedua sisa umurnya adalah empat tahun sehingga pembilangnya adalah 4. Demikian seterusnya untuk tahun ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perhitungan Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

Misalkan ada sebuah mesin dibeli tanggal 2 Januari 2001 dengan harga Rp 16.000.000 ditaksir masa manfaat 5 tahun dengan nilai residu Rp 1.000.000. Penyusutan tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005 dapat dihitung sebagai berikut :

Penyusutan tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005 dapat dihitung sebagai berikut:

Tahun	Perhitungan	Jumlah
2001	5/15 (16.000.000 – 1.000.000)	5.000.000
2002	4/15 (16.000.000 – 1.000.000)	4.000.000
2003	3/15 (16.000.000 – 1.000.000)	3.000.000
2004	2/15 (16.000.000 – 1.000.000)	2.000.000
2005	1/15 (16.000.000 – 1.000.000)	1.000.000

Metode Saldo Menurun Ganda

Pertama tentukan persentase penyusutan, biasanya dua kali penyusutan metode garis lurus. Dengan demikian jika ada mesin umurnya 5 tahun, maka tarif / persentase penyusutan tahunnya adalah $2 \times 100 \% : 5 = 40 \%$

Setelah itu ditentukan nilai buku pada awal tahun. Nilai buku adalah saldo rekening aktiva tetap dikurangi dengan saldo rekening akumulasi penyusutan untuk tahun pembelian, karena akumulasi penyusutan belum ada, maka nilai bukunya adalah sebesar harga perolehannya. Selanjutnya besarnya penyusutan satu tahun dihitung dengan cara mengalikan % penyusutan dengan nilai buku. Misalkan, ada sebuah mesin dibeli tanggal 2 Januari 2001 dengan harga Rp. 16.000.000,- dan ditaksir dapat digunakan selama 5 tahun. Penyusutan selama tahun 2001, 2002 dan 2003 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan tahun 2001} &= 40 \% \times \text{Nilai Buku} \\
 &= 40 \% \times \text{Rp. 16.000.000,-} \\
 &= \text{Rp. 6.400.000,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2004} &= 40 \% \times \text{Nilai Buku} \\
 &= 40 \% \times \text{Rp. 3.456.000,-} \\
 &= \text{Rp. 1.382.600,-}
 \end{aligned}$$

Perhitungan Penyusutan Metode Saldo Menurun

Misalkan ada sebuah mesin yang dibeli pada tanggal 2 Januari 2001 dengan harga Rp. 16.000.000,- dan ditaksir dapat digunakan selama 5 tahun.

Penyusutan tahun 2001,2002, dan 2003 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tari/Persentase penyusutan} : 2 \times (100\% : 5) = 40 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Tahun 2001} &= 40\% \times \text{Nilai Buku} \\
 &= 40\% \times \text{Rp. 16.000.000} \\
 &= \text{Rp. 6.400.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan tahun 2002} &= 40\% \times \text{Nilai buku awal tahun 2002} \\
 &= 40\% \times (\text{Rp 16.000.000} - \text{Rp 6.400.000}) \\
 &= \text{Rp 3.840.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan tahun 2003} &= 40\% \times \text{Nilai buku awal tahun 2003} \\
 &= 40\% \times (16.000.000 - 6.400.000 - 3.840.000) \\
 &= \text{Rp 2.304.000}
 \end{aligned}$$

Penyusutan tahun dapat dicari dengan rumus lain yaitu dengan menentukan nilai

$$\begin{aligned}
 \text{buku pada akhir tahun ke-n} &= \text{cost} \times (1 - \text{tarif})^n \\
 &= \text{Rp. 16.000.000} \times (1 - 0,4)^n
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai buku akhir tahun ke 3} &= \text{Rp. } 16.000.000 \times (1-0,4)^3 \\
 &= \text{Rp. } 16.000.000 \times 0,216 \\
 &= \text{Rp. } 3.456.000,-
 \end{aligned}$$

Penyusutan tahun 2004 adalah $40\% \times \text{Rp. } 3.456.000,- = \text{Rp. } 1.382.400,-$

Metode Satuan Jam Kerja

Alokasi *cost* aktiva tetap ke beban penyusutan tahunan digunakan jumlah input yang dikeluarkan (misalnya jam mesin) dalam suatu tahun dibandingkan dengan taksiran input (jam mesin) yang harus dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut diafkir. Misalkan sebuah mesin dibeli pada tanggal 2 Januari 2001 dengan harga Rp 16.000.000 dan ditaksir dapat digunakan selama 100.000 jam dengan nilai residu Rp 1.000.000. Selama tahun 2001 digunakan selama 5.000 jam, maka penyusutan tahun 2001 adalah:

$$(5.000/100.000) \times (\text{Rp } 16.000.000 - \text{Rp } 1.000.000) = \text{Rp } 750.000$$

Metode Satuan Hasil Produksi

Alokasi *cost* aktiva ke beban penyusutan tahunan menggunakan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu tahun dibandingkan dengan taksiran output (jumlah produk) yang akan dihasilkan sampai aktiva tetap tersebut diafkir. Misalkan sebuah mesin dibeli pada tanggal 2 Januari 2001 dengan harga Rp 16.000.000 dan ditaksir dapat digunakan untuk membuat produk sebanyak 200.000 unit dengan nilai residu Rp 1.000.000. Selama tahun 2001 digunakan selama 20.000 unit maka penyusutan tahun 2001 adalah:

$$(20.000/200.000) \times (\text{Rp } 16.000.000 - \text{Rp } 1.000.000) = \text{Rp } 1.500.000$$

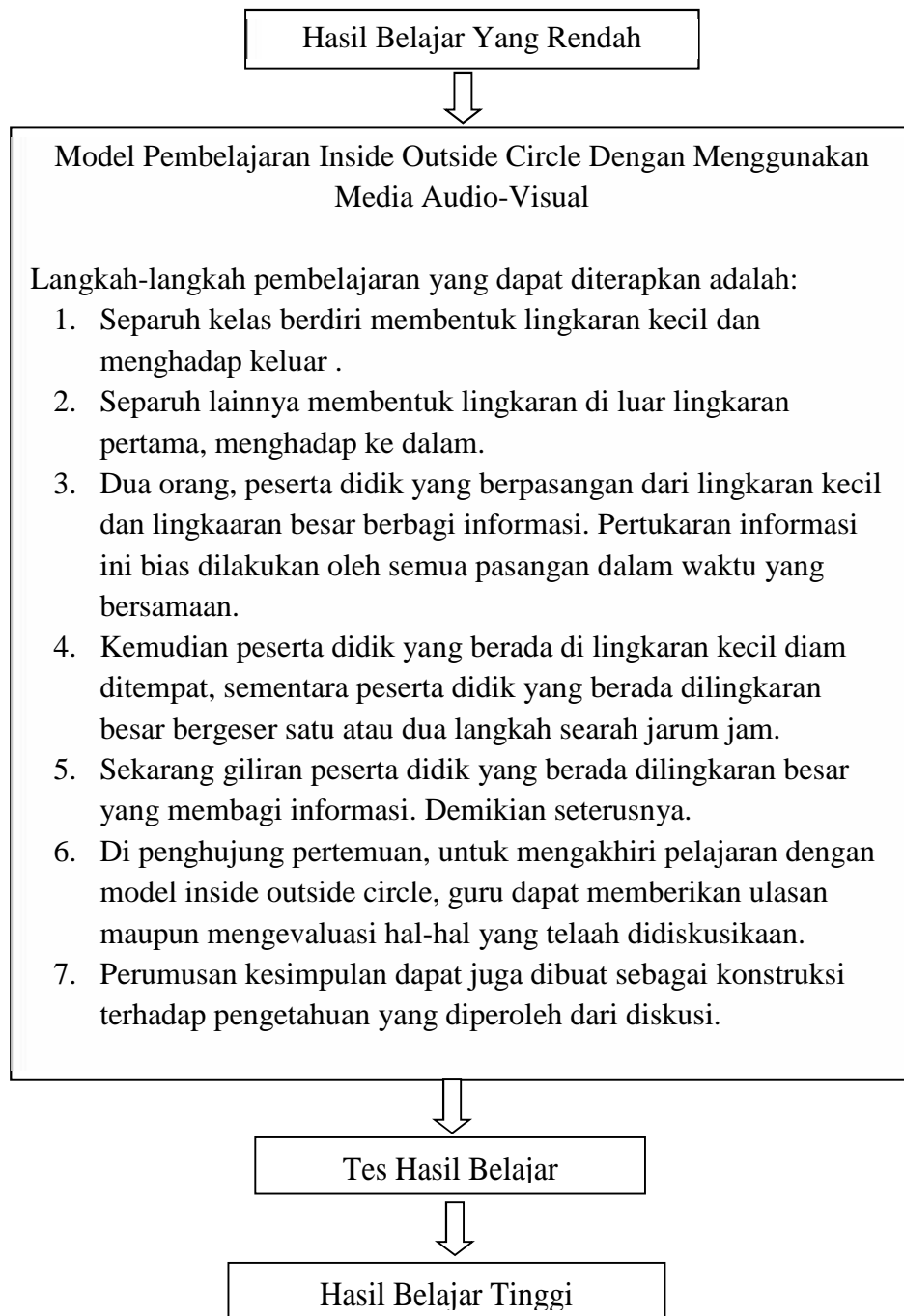
B. Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran luar dan lingkaran dalam di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sedangkan, Media pembelajaran Audio-Visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lainnya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengalami suatu proses belajar mengajar, dimana hasil belajar ini dapat diklasifikasi dalam tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Dengan demikian diharapkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa mampu berfikir dan cara memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka paradigma peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:
Ada peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual di kelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan, yang beralamat di Jalan Pertempuran No.125 Pulo Brayan Kec. Medan Barat Kode Pos 20116 email : martadinata_medan@yahoo.com.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada Tahun Pembelajaran 2016/2017. Pada bulan Februari 2017 sampai April 2017 yaitu dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul			■																					
Penyusunan proposal				■	■	■																		
Seminar proposal							■	■																
Riset											■	■	■	■	■	■								
Bimbingan skripsi															■	■	■	■	■	■				
Ujian Meja Hijau																							■	

Sumber: Data diolah peneliti 2017

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI SMK Laksamana Martadinata

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
XI	6	35	41
Total			41

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* berbantu media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran *inside outside circle* merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan keterlibatan peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *inside outside circle* sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 - b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang.
 - c. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
 - d. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas, setelah selesai maka seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).
 - e. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
 - f. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
 - g. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
 - h. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
 - i. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi.
2. Media pembelajaran audio visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan

verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

3. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

D. Jenis Dan Prosedur Penelitian

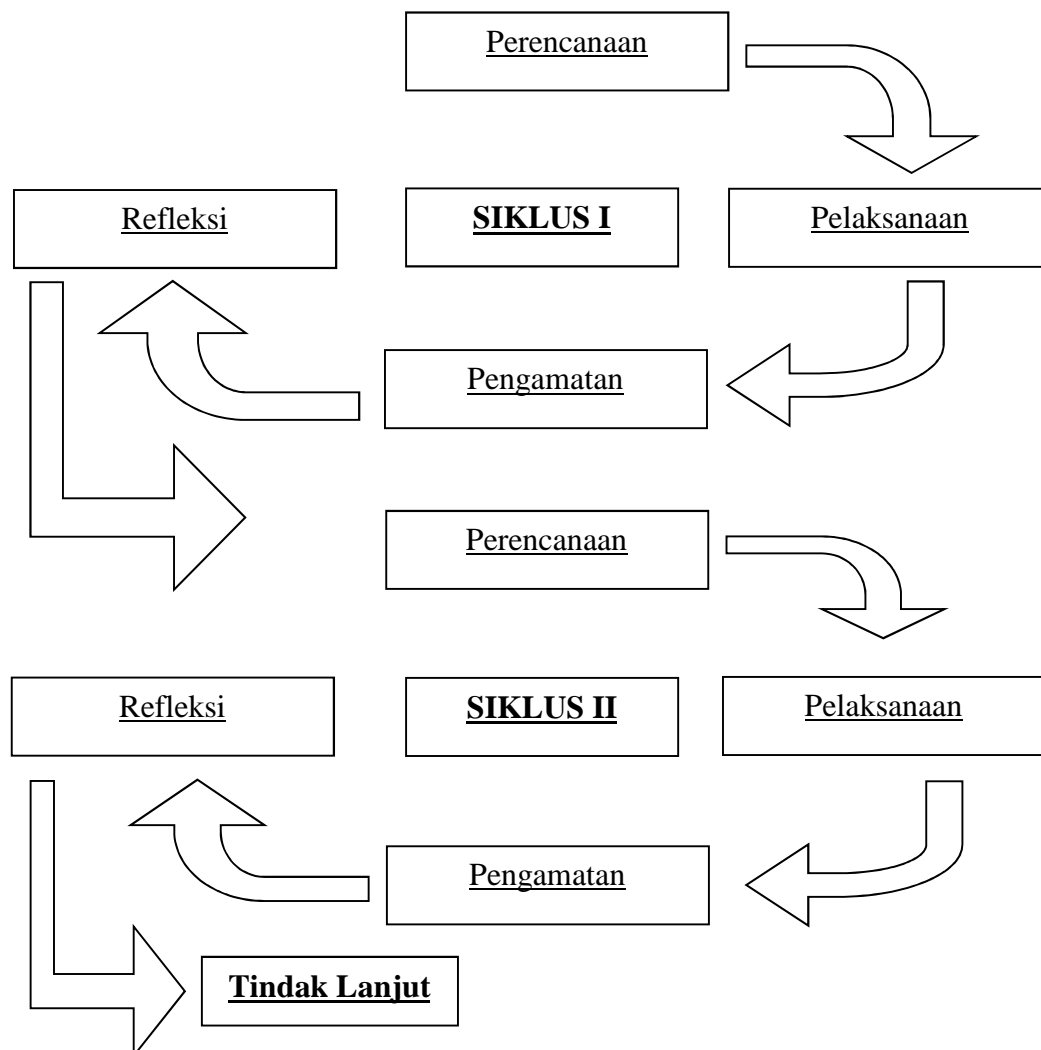
1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroomaction Research*). Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian PTK ini dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Menurut Arikunto (Suyadi, 2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa

periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama. Berikut merupakan Penelitian Tindakan Kelas menurut **Kemmis & Mc.Taggart**.



Gambar : 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2010:137)

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. Evaluasi dalam bentuk subjektif tes jenis essay test.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual di dalam penyampaian materi.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan diberikan untuk memberi peluang kepada guru sebagai pelaksana (lembar observasi terlampir). Observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu:

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan.
- 2) Mengamati kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest, maupun post test.
- 4) Menilai keberhasilan belajar siswa

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika masih banyak siswa mengalami kesulitan, maka peneliti harus merencanakan tahap tindakan ke-2 (dua) pada siklus II. Tapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I itu bukan karena kebetulan, tapi karena pemahaman. Adapun kesulitan-kesulitan pada siswa dapat diamati dari kesalahan jawaban siswa terhadap tes yang diberikan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa memiliki hasil belajar rendah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep dari penafsiran jurnal. Kegiatan ini harus mengaktifkan seluruh siswa, seperti siklus I peneliti bersama dengan guru melaksanakan, merencanakan tahap-tahap siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksanaan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan silabus dan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual, serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap I sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama, karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

3. Tahap Observasi

Setiap aktivitas didalam kelas diamati dan di dokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

4. Tahap Refleksi

Hasil dari tes observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegunaan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus II masih banyak yang melakukan kesulitan, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian adalah berbentuk subjektif tes. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku, sehingga tes memenuhi validitas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran data. Gambaran yang sebenarnya dalam topik penelitian ini, maka instrument yang dipakai penulis berupa tes berbentuk uraian (*essay tes*). Adapun kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tes Siklus II

No	Sub Pokok Bahasan	Aspek kognitif	Jumlah soal
1	Menghitung Penyusutan Aktiva Tetap dengan Menggunakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap		4
Jumlah			4

Sumber : Modul Akuntansi 2B

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar sebelum diadakan perlakuan yaitu penerapan strategi *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio Visual. Adapun format yang akan dirancang untuk melaksanakan observasi dimaksud adalah sebagai berikut:

Table 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

<u>No</u>	<u>Nama Siswa</u>	<u>Skor Penilaian</u>								<u>Jumlah</u>
		<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>5</u>	<u>6</u>	<u>7</u>	<u>8</u>	
<u>1</u>										
<u>2</u>										
<u>3</u>										
<u>Dst</u>										

Sumber : SMK. Laksamana Martadinata

Keterangan :

a. Aspek aktivitas siswa

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.

6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : membuat neraca saldo perusahaan jasa.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

b. Kriteria Skor

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3
- Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 28-32 = Sangat baik (A)
- 23-27 = Baik (B)
- 18-22 = Cukup (C)
- 0-17 = Kurang (D) (Sardiman 2011 :

- d. Angka 32 adalah skor tertinggi diperoleh dari angka kriteria skor tertinggi (4) dari aspek yang dinilai berjumlah 8, maka $4 \times 8 = 32$
- e. Persentase perolehan skor aktivitas siswa dapat diperoleh dengan menjumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan total skor dikalikan 100%. Atau rata-rata nilai kelompok dibagi dengan rata-rata total skor dikalikan dengan 100%.

F. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Data dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Teknik Analisis data secara deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dll. Itulah penjelasan mengenai teknik analisis data deskriptif. yaitu dengan menghitung persentase kenaikan hasil ulangan/tes secara perorangan maupun secara keseluruhan pada setiap siklus.

Data mengenai penggunaan media ini akan dikumpulkan melalui lembar observasi yang dilakukan kepada siswa. Berdasarkan kriteria kelulusan minimum (KKM) yang diterapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil

Belajar akuntansi siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh skor 75 dan kelas dinyatakan tuntas jika 85 % dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan.

Adapun caranya dicari rata-rata hasil adalah dicari tingkat ketuntasan hasil belajar dengan rumus :

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{fixi}}{\sum \text{fi}}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

fixi = Jumlah semua nilai siswa

fi = Jumlah seluruh siswa

Sumber : Sudjana (2012 : 67)

2. Ketuntasan keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria Ketuntasan :

0 % < TK 75 % = Tidak Tuntas

75 % < TK 100 % = Tuntas

Untuk memperoleh angka persentase digunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

D : Hasil belajar kelas yang mencapai daya serap 75 %

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap 75 %

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah mencapai daya serap 75 % maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam %

Keaktifan	Keterangan
75 % - 100 %	Tuntas
< 75 %	Tidak Tuntas

Sumber : Sudjana (2012 : 67)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan akta notaris Marah Sutan Nasution Nomor 27 Tanggal 05 Januari 1970, Yayasan Pendidikan Tunas Bahari resmi didirikan. Dan di dampingi sebagai saksi sekaligus kuasa lisan yaitu Amansyah Sinaga BA, Syahran, Raniah Sani, Mzadalinar.

Yayasan Pendidikan Tunas Bahari di bangun oleh Bapak Alm.Drs.H.Aman Syah Sinaga dan sekaligus menjabat sekaligus kepala sekolah pertama mulai dari tahun 1970 – 1990. Yayasan Pendidikan Tunas Bahari berganti nama menjadi Yayasan Perguruan Laksamana Martadinata pada tahun 1980. Yayasan ini di bangun secara bertahap yaitu dimulai dengan tingkatan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 1970. Kemudian pada tahun 1972 di bangun tingkatan Taman Kanak-kanak (TK). Pada tahun 1983 yayasan ini mulai berkembang dan menambahkan lagi satu tingkatan jenjang pendidikan yaitu sekolah menengah atas (SMA). Semakin berkembang dan majunya pendidikan maka pada tahun 1985 yayasan ini pun menambah satu jenjang pendidikan lagi yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK).

Bapak Drs. Aman Syah Sinaga adalah pemilik dan sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah pertama dari TK, SD, SMP, SMA, SMK pada tahun 1970-1990. Namun pada tahun 1990 Bapak Drs. Aman Syah Sinaga meninggal dunia

dan struktur kepala sekolah pun berubah. Pergantian itu pun mulai dilakukan pada tahun 1990. Untuk jenjang pendidikan TK jabatan kepala sekolah di gantikan oleh Ibu Riamsyah pada tahun 1990 – sekarang. Untuk jenjang pendidikan SD jabatan kepala sekolah di gantikan oleh Ibu Tiamsa Saragi, M.Pd pada tahun 1990 – sekaang. Untuk jenjang SMP jabatan kepala sekolah di gantikan oleh Ibu Dra.HJ.Surita, M.Pd pada tahun 1990 – sekarang. Untuk jenjang pendidikan SMA dan SMK mengalami rotasi pergantian setiap tahunnya. Pada tahun 1990 – 1991 jabatan kepala sekolah SMA dan SMK di gantikan oleh Bapak Dra. Armaintah Sinaga. Kemudian pada tahun 1991 – 1995 di gantikan lagi oleh Bapak Chairul Syam. Dan di gantikan lagi oleh Bapak Ir. Rabukit Damanik dari tahun 1995 – 2011. Setelah masa jabatan Bapak Ir. Rabukit Damanik berakhir, ditahun 2011 kepala sekolah di gantikan oleh Ibu Syawalina Fitri S, M.Pd, kemudian di tahun yang sama kepala sekolah digantikan lagi oleh Dr. Ir. H. Suditama, MT yang sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah. Pada tahun 2011- 2012 Bapak Ir. Rabukit Damanik menjabat sebagai kepala sekolah SMK setelah menyelesaikan tugasnya di tahun 2011 sebagai kepala sekolah SMA. Pada tahun 2012 – sekarang Ibu Ir. Syawalina Fitri S, M.Pd resmi menjabat sebagai kepala Sekolah SMK.

Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik di bidang pendidikan maka pada tanggal 05 Januari 1970 diresmikan Yayasan Pendidikan Tunas Bahari yang sekarang berubah nama menjadi Yayasan Perguruan Laksamana Martadinata sebagai salah satu sekolah di Sumatera Utara yang siap memberikan pelayanan peendidikan dengan tenaga pendidik yang berkualitas, lulusan sarjana S1 dan S2

dan penyediaan fasilitas pendidikan yang lengkap serta sarana pendidikan. Antara lain, fasilitas ruang lap IPA, fasilitas ruang komputer, fasilitas ruang lab bahasa, fasilitas ruang lab multimedia, fasilitas lapangan voli, fasilitas lapangan basket, ruang kelas yang bersih dan nyaman serta lingkungan sekolah yang asri.

2. Visi Dan Misi

Visi SMK Laksamana Martadinata

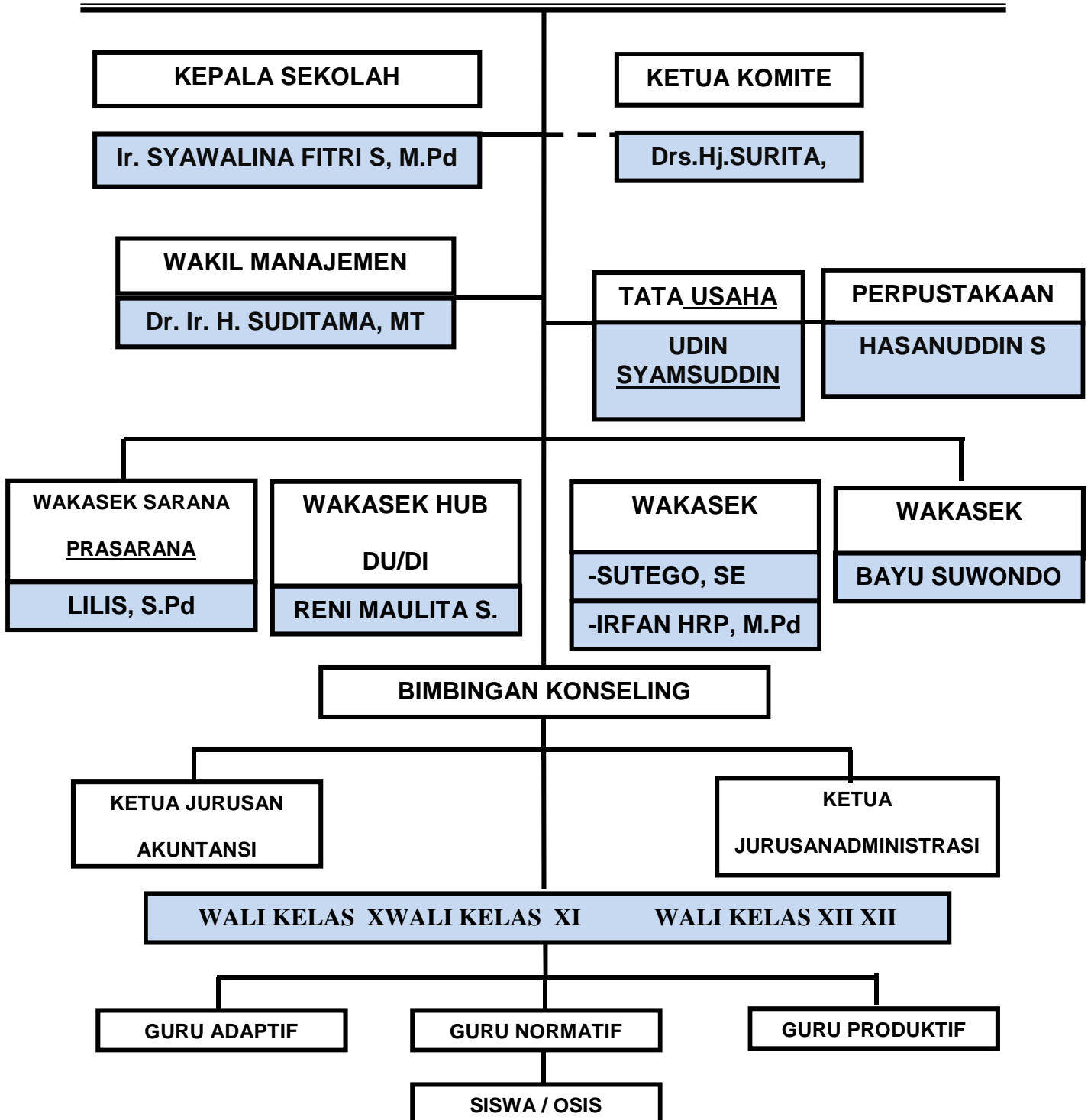
“Unggul dalam prestasi bidang iptek, olahraga, seni dan budaya, ramah dalam pelayanan dan berbudi luhur.”

Misi SMK Laksamana Martadinata

- a. Meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM).
- b. Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, komite sekolah dan DU/DI.
- e. Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya agar dapat menghadapi era globalisasi.
- f. Memberikan kenyamanan dalam pelayanan disegala bidang.
- g. Membudayakan prinsip saling menghormati antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Menumbuhkan semangat peduli lingkungan hidup bagi semua warga sekolah, sehingga terwujud lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, rindang dan sejuk.

3. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
SMK. LAKSAMANA MARTADINATA
TAHUN PELAJARAN : 2016 - 2017**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Laksamana Martadinata

B. Deskripsi Data Awal

Sebelum penilaian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilaksanakan meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penilaian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan butir pertanyaan dengan bentuk soal essay test yang dilaksanakan oleh penulis dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang diperoleh dari pekerjaan siswa pada tes yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan.

Adapun hasil belajar pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Hasil Belajar Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	16	Tuntas	39,03%
2	25	Tidak Tuntas	60,97 %
Jumlah	41 orang		100%

Tabel 4.2
Nilai Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Pre Test

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Titik tengah (xi)	fixi
1	45-54	2	49,5	99
2	55-64	7	59,5	416,5
3	65-74	16	69,5	1112
4	75-84	12	79,5	954
5	85-94	4	89,5	358
	Total	=41		=1938,7

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1938,7}{41}$$

$$\bar{x} = 47,28$$

Berdasarkan tabel di atas dari tes awal dapat menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi pada pokok bahasan mengelola kartu aktiva tetap masih rendah. Dari 41 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai <75 sebanyak 16 siswa, sedangkan selebihnya 25 siswa belum memenuhi KKM.

Untuk itu peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media Audio-Visual dalam pokok bahasan mengelola kartu aktiva tetap di kelas XI akuntansi SMK Laksamana Martadinata Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Deskripsi Hasil pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam belajar mengajar adalah pokok pembahasan mengelola kartu aktiva tetap. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap. Siklus I ini direncanakan dilaksanakan selama 3 JP atau 6 x 45 menit.
2. Menyiapkan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran direncanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) kegiatan awal yang mencakup kegiatan apersepsi dan kegiatan motivasi. (2) kegiatan inti yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual. (3) kegiatan penutup, kegiatan ini mencakup kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Menyiapkan media pembelajaran, media yang digunakan media audio-visual.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan tes untuk evaluasi pembelajaran. Tes dalam bentuk subjektif tes jenis *essay tes* sebanyak 5 soal. Untuk pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh satu orang peneliti lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menggunakan media audio-visual pada pertemuan I yaitu guru memberi apresiasi dan motivasi kepada siswa, seperti mengamati kondisi kelas, melakukan absensi kehadiran, memberikan pemahaman mengenai materi yang akan dipelajari, dan Guru menjelaskan materi tentang mengelola aktiva tetap dan siswa memperhatikan, lalu memberikan pertanyaan kepada siswa agar menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
2. Pertemuan ke II, pada saat pertemuan kedua langkah awal yang dilakukan peneliti sama seperti pada saat pertemuan I, pada pertemuan ke II ini indikator yang diajarkan adalah aktiva tetap, tapi lebih menjelaskan bagaimana cara mengelola aktiva tetap dengan menggunakan metode-metode yang ada dalam penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan media audio-visual.
3. Pertemuan ke III, mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut. Membagi siswa dalam kelompok kecil (3-4 orang siswa), tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru. Setiap kelompok mencari informasi berdasarkan tugas, setelah selesai siswa berkumpul saling membaur (tidak berdasarkan kelompok). Kemudian, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.

Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser atau dua langkah searah jarum jam. Setelah itu, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.3

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	29	Tuntas	70,74%
2	12	Tidak Tuntas	29,26%
Jumlah	41 orang		100%

Tabel 4.4

Nilai Rata-rata kelas Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Titik-tengah (xi)	Xifi
1	45-54	-	49,5	-
2	55-64	-	59,5	-
3	65-74	12	69,5	834
4	75-84	17	79,5	1351,5
5	85-94	12	89,5	1074
	Total	=41		=3259,5

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{3259,5}{41}$$

$$\bar{x} = 79,5$$

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih banyak dibandingkan yang tidak mencapai KKM, namun masih perlu dilakukan siklus II karena masih ada 12 siswa yang belum mencapai KKM.

c. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

Nilai Post Test Siklus I			
Nama Siswa	Nilai	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
Aisyah Titania Harahap	75	75%	Tuntas
Anggi Hasudungan	90	90%	Tuntas
Astri	85	85%	Tuntas
Ayu Sri Lestari	70	70%	Tidak tuntas
Boxer Siahaan	85	85%	Tuntas
Clara Rupiana	80	80%	Tuntas
Debora Manullang	90	90%	Tuntas
Dimas Yudha Ananda	80	80%	Tuntas
Dody Yusuf	70	70%	Tidak tuntas
Fanny Rabiunnisya Lubis	65	65%	Tidak tuntas
Fenny Selviana Panjaitan	90	90%	Tuntas
Fridayanti Zebua	90	90%	Tuntas
Haryanti Safitri	70	70%	Tidak tuntas
Indah Natasya Panggabean	80	80%	Tuntas

Isma Yulianty	65	65%	Tidak tuntas
Jelita Agustin	70	70%	Tidak tuntas
Juliana Turnip	70	70%	Tidak tuntas
Khairunnisa	75	75%	Tuntas
Lilis Anggreani	85	85%	Tuntas
Meliani Citra Simanungkalit	75	75%	Tuntas
Muhammad Al Fajar Lubis	80	80%	Tuntas
Mutiara	70	70%	Tidak tuntas
Nadia Delvia	90	90%	Tuntas
Nilu Permata Sari	75	75%	Tuntas
Niluh Ramadani	75	75%	Tuntas
Nina Sonia Habeahan	75	75%	Tuntas
Nur Khadijah	80	80%	Tuntas
Nurul Maulisa K.H	75	75%	Tuntas
Putri Santi Octaviani	70	70%	Tidak tuntas
Rifta Al Vira	85	85%	Tuntas
Rio Syaputra Dabariba	80	80%	Tuntas
Risa Parawitha	65	65%	Tidak tuntas
Risha Isnaini	75	75%	Tuntas
Ruth Olivia Br. Baringbing	85	85%	Tuntas
Sri Mila Wati Harita	80	80%	Tuntas
Sri Riska Fitria Nurwanti	75	75%	Tuntas
Sri Wulan	70	70%	Tidak tuntas
Tiara Nadia Aftira	80	80%	Tuntas
Tyastri Putri Rizki	90	90%	Tuntas
Yuni Astriana	85	85%	Tuntas
Dinda Lestari Panggabean	70	70%	Tidak tuntas
Jumlah	3190		
Rata-Rata	77,81		
Jumlah tidak tuntas	12		

Ketuntasan Minimal	75		
---------------------------	-----------	--	--

d. Pengamatan / Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh Isnin sebagai observer yang berada di ruangan saat peneliti melakukan tindakan.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Siklus I

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	9	21,96%
2	Baik	11	26,82%
3	Cukup	18	43,90%
4	Kurang	3	7,32%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas jumlah keseluruhan siswa 41 orang. Ada 9 orang siswa (21,96%) sangat baik, 11 orang siswa (26,82%) baik, 18 orang siswa (43,90%) cukup, dan 3 orang siswa (7,32%) kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang baik dalam proses pembelajaran.

e. Refleksi Siklus I

Setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual, maka siswa diberi tes hasil belajar pada siklus I. Hal ini peneliti lakukan untuk

mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi pengelolaan aktiva tetap. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 29 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 80,37. Jadi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual.

D. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini didasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan seperti pelaksanaan pada siklus I yaitu dilakukan dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2JP (4x45 menit). Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dari perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes siklus II dalam bentuk essay tes yang telah dipersiapkan, serta lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dijalankan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II .yang menjadi perbedaan

antara rencana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II adalah pada bahan ajar yang disampaikan. Pada siklus I bahan ajar mencakup seluruh pembahasan mengenai pembelajaran tentang pengelolaan aktiva tetap, sedangkan di siklus II pembahasan hanya mencakup materi yang umumnya tidak dikuasai oleh siswa yaitu menghitung penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual pada pertemuan I yaitu guru memberi apresiasi dan motivasi, seperti mengamati kondisi kelas, melakukan absensi kehadiran, memberikan pemahaman mengenai materi yang akan dipelajari, dan guru menjelaskan materi tentang aktiva tetap dan siswa memperhatikan, lalu memberikan pertanyaan kepada siswa agar menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tapi lebih menjelaskan bagaimana menghitung penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan aktiva tetap.
2. Pertemuan ke II, mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut. Membagi siswa dalam kelompok kecil (3-4 orang siswa), tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru. Setiap kelompok mencari informasi berdasarkan tugas, setelah selesai siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok). Kemudian, separuh kelas lainnya

membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser atau dua langkah searah jarum jam. Setelah itu, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4.6

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	38	Tuntas	92,68 %
2	3	Tidak Tuntas	7,32%
	41 orang		100%

Tabel 4.7

Nilai Rata-rata kelas Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Titiktengah (xi)	Xifi
1	45-54	-	49,5	-
2	55-64	-	59,5	-
3	65-74	3	69,5	208,5
4	75-84	24	79,5	1908
5	85-94	14	89,5	1253
	Total	=41		=3369,5

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{3369,5}{41}$$

$$\bar{x} = 82,18$$

c. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II

Nilai Post Test Siklus II

Nama Siswa	Nilai	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
Aisyah Titania Harahap	75	75%	Tuntas
Anggi Hasudungan	90	90%	Tuntas
Astri	85	85%	Tuntas
Ayu Sri Lestari	80	80%	Tuntas
Boxer Siahaan	85	85%	Tuntas
Clara Rupiana	80	80%	Tuntas
Debora Manullang	90	90%	Tuntas
Dimas Yudha Ananda	80	80%	Tuntas
Dody Yusuf	80	80%	Tuntas
Fanny Rabiunnisya Lubis	70	70%	Tidak tuntas
Fenny Selviana Panjaitan	85	85%	Tuntas
Fridayanti Zebua	90	90%	Tuntas
Haryanti Safitri	75	75%	Tuntas
Indah Natasya Panggabean	80	80%	Tuntas
Isma Yulianty	70	70%	Tidak tuntas
Jelita Agustin	80	80%	Tuntas
Juliana Turnip	75	75%	Tuntas
Khairunnisa	75	75%	Tuntas
Lilis Anggreani	85	85%	Tuntas
Meliani Citra Simanungkalit	75	75%	Tuntas
Muhammad Al Fajar Lubis	80	80%	Tuntas
Mutiara	75	75%	Tuntas
Nadia Delvia	90	90%	Tuntas

Nilu Permata Sari	75	75%	Tuntas
Niluh Ramadani	75	75%	Tuntas
Nina Sonia Habeahan	75	75%	Tuntas
Nur Khadijah	80	80%	Tuntas
Nurul Maulisa K.H	75	75%	Tuntas
Putri Santi Octaviani	70	70%	Tidak tuntas
Rifta Al Vira	85	85%	Tuntas
Rio Syaputra Dabariba	80	80%	Tuntas
Risa Parawitha	75	75%	Tuntas
Risha Isnaini	75	75%	Tuntas
Ruth Olivia Br. Baringbing	85	85%	Tuntas
Sri Mila Wati Harita	80	80%	Tuntas
Sri Riska Fitria Nurwanti	75	75%	Tuntas
Sri Wulan	85	85%	Tuntas
Tiara Nadia Aftira	80	80%	Tuntas
Tyastri Putri Rizki	90	90%	Tuntas
Yuni Astriana	85	85%	Tuntas
Dinda Lestari Panggabean	85	85%	Tuntas
Jumlah	3280		
Rata-Rata	80		
Jumlah tidak tuntas	3		
Ketuntasan Minimal	75		

d. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan pada siklus II ini dilakukan seperti pada siklus I dengan dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh guru peneliti sendiri dan bersamaan dengan teman yang meneliti disekolah tersebut. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti disiklus II yaitu:

Tabel 4.8**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Siklus II**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	20	48,78%
2	Baik	15	36,59%
3	Cukup	5	12,20%
4	Kurang	1	2,43%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas jumlah keseluruhan siswa 41 orang. Ada 20 orang siswa (48,78%) sangat baik, 15 orang siswa (36,59%) baik, 5 orang siswa (12,20%) cukup, dan 1 orang siswa (2,43%) kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada siswa dalam proses mengikuti pembelajaran.

e. Refleksi Siklus II

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menggunakan media audio-visual, maka siswa diberi hasil tes belajar pada siklus II. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari pengelolaan aktiva tetap. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 35 siswa yang telah mencapai nilai KKM, sedangkan hanya 6 siswa saja yang belum mencapai nilai KKM dan hal ini sangat baik seperti yang diharapkan oleh peneliti.

E. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran akuntansi pokok pembahasan pengelolaan aktiva tetap dikelas XI akuntansi, data

yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perindividual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Aisyah Titania Harahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$TK = 75\%$$

Dengan demikian daya serap Aisyah Titania Harahap adalah 75 untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{29}{41} \times 100\% = 70,74\%$$

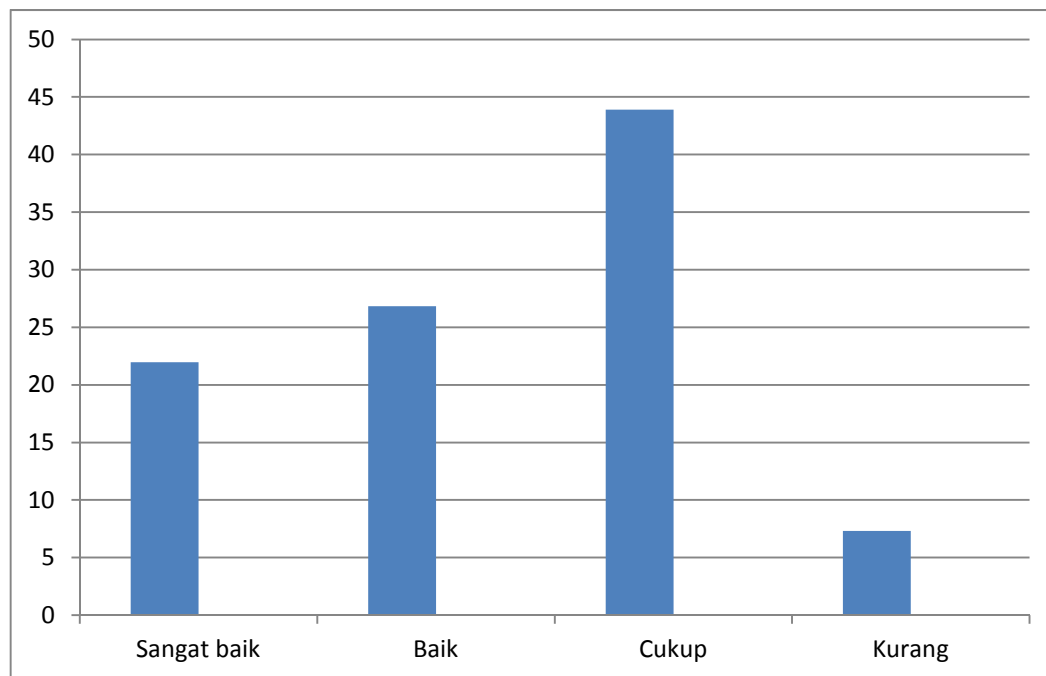
Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

$$X_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

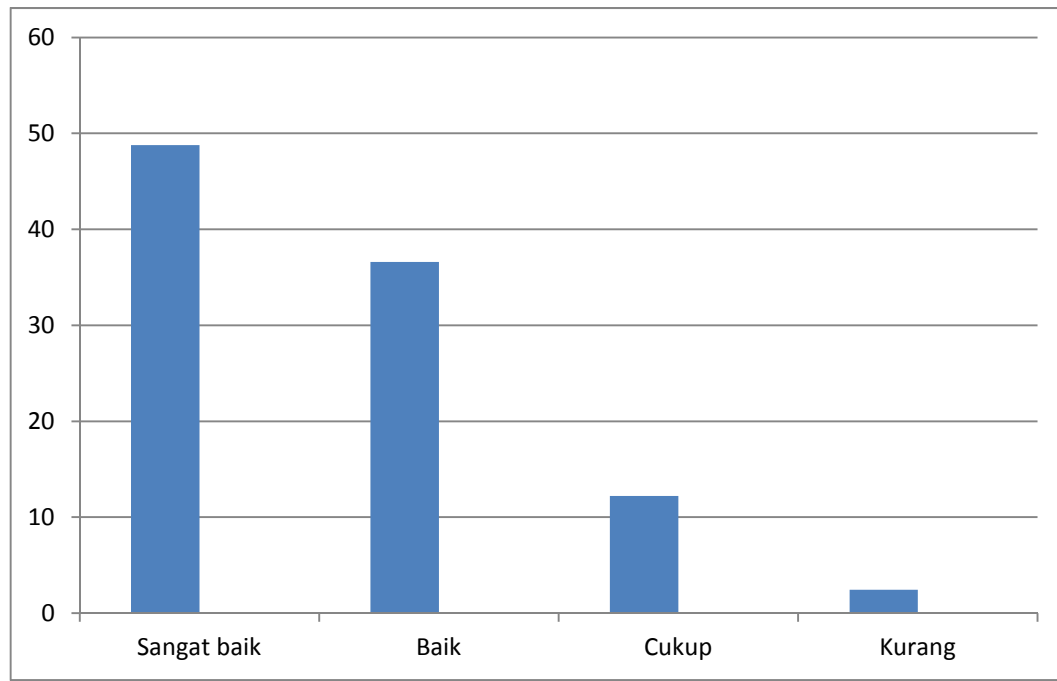
Dari rumus diatas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$X_i = \frac{3259,5}{41} = 79,5$$

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 70,73% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,5. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan grafik aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus II.

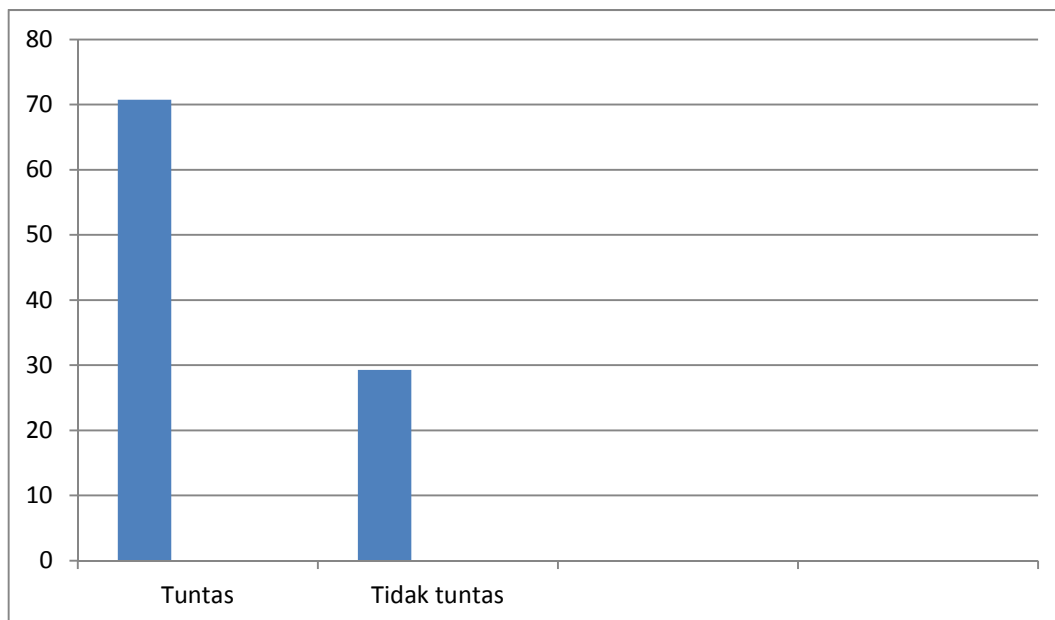
Grafik 4.2**Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I (%)**

Dari grafik 4.2 dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa masih didominasi oleh siswa yang aktifitas belajarnya kurang aktif. Sebanyak (21,96%) siswa yang sangat baik, (26,82%) siswa yang baik, (43,90%) siswa yang cukup, dan (7,32%) siswa kurang. Walaupun masih banyak siswa yang tidak baik namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan cukup baik dan baik dalam pembelajaran walaupun jumlahnya belum maksimal namun setelah dilakukannya tritmen pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa cukup signifikan ini dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut ini:

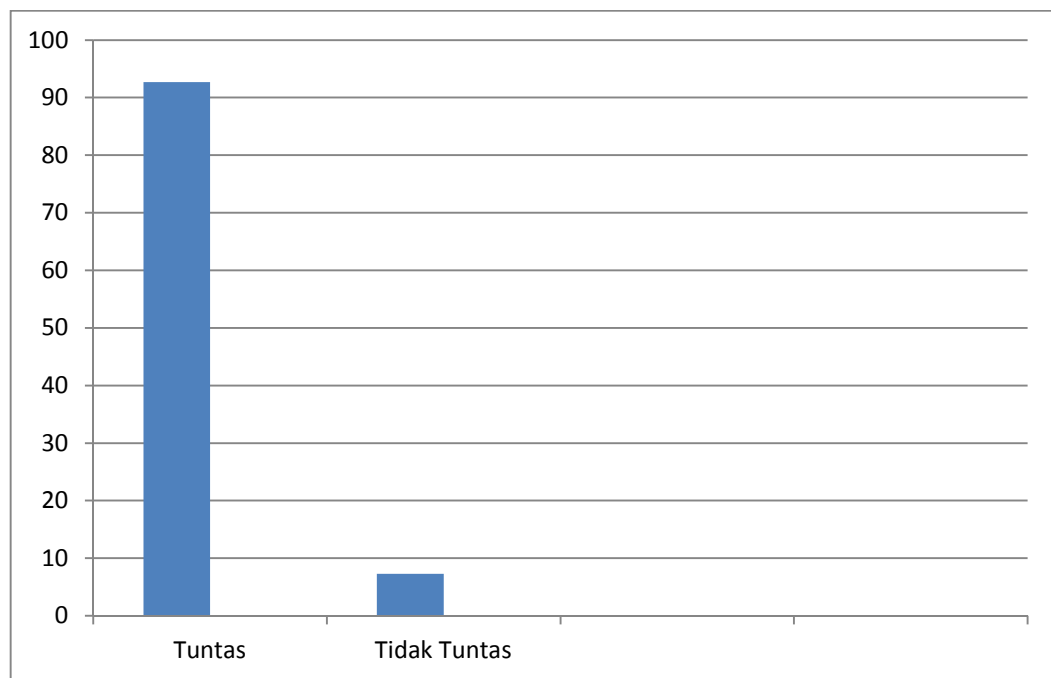
Grafik 4.3**Tingkat Aktivitas Siswa Siklus II (%)**

Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 20 orang (48,78%) untuk kategori sangatbaik, 15 orang (36,59%) untuk kategori baik, 5 orang (12,20%) cukup, dan untuk 1 orang (2,43%) termasuk kategori kurang.

Dari dua grafik aktifitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Ini artinya adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut ini kemudian disajikan grafik ketuntasan belajar siswa dari post test siklus I sampai post test siklus II.

Grafik 4.4**Tingkat Ketuntasan Belajar siswa Pada Post Test Siklus I**

Dari grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil post test siklus I siswa masih banyak yang belum tuntas. Dari 41 siswa hanya 29 siswa (70,73%) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa (29,26 %). Hal ini dapat disimpulkan ada peningkatan sesudah menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual, walaupun belum maksimal hasilnya pada siklus I.

Grafik 4.5**Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II**

Dari grafik 4.5 diatas dapat kita amati bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sampai post test siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II setelah diadakan refleksi pada siklus I dan beberapa perbaikan proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan 92,68% atau 75. Dengan demikian, jika ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkat hasil belajar siswa.

F. Diskusi Hasil Penelitian

Peneliti mengakui bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh instrument yang digunakan. Disamping itu juga waktu yang terlalu singkat dalam melaksanakan penelitian ini serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasa masih banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran walaupun di beberapa aktivitas masih ada siswa yang kurang aktif namun secara keseluruhan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan, dimana dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 2,43% orang siswa yang masih kurang, 12,20% siswa cukup, 36,59% siswa yang baik, dan 48,78% siswa yang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dimana siswa sudah mulai mampu untuk menghitung penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode-metode yang ada. Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Peningkatan-peningkatan aktifitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas XI SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebelum diberi tindakan dengan rata-rata nilai tes awal 47,28 dengan tingkat kelulusan 39,03%. Setelah pemberian tindakan siklus I dengan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media audio visual nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 79,5 dengan tingkat ketuntasan 70,74% dan pada siklus II nilai rata-rata 82,18 dengan tingkat ketuntasan 92,68%.
2. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Laksamana Martadinata Medan TahunAjaran 2016/2017 sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan siswa dapat menguasai materi pengelolaan aktiva tetap. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa meningkat.

B. Saran

Dengan menggunakan media pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai suatu model dalam mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi pengelolaan aktiva tetap untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian dengan materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arysad 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Grafindo Persada.
- Asra 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung :Wacana Prima.
- Asyhar 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada(GP) Press Jakarta. Jakarta.
- Devi 2010. Penerapan *Metode Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PKn Materi Peraturan Perundang-undangan Siswa KelasV SD Negeri 02 Ngijo Kecamatan Tasikmandu Tahun Ajaran 2009/2010”.
- Dwi ningrum 2012. Implementasi Teknik Pembelajaran *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil Lingkaran Besar) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kunandar 2008. *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo.
- Megawati 2010. Pengaruh pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar kognitif IPA.
- Nashar 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta. Delia Press.
- Nasution.2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara
- Purwanto 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
Jakarta : Rineka Cipta.

Sugihartono dkk 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Susanto, Ahmad 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*.
Jakarta : Kencana Predana. Media Group.

Zainal, Aqip, 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.